

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH

Oni Mirdan Sir¹, Catrina Nufninu², Herlin Banfatin³

onimirdanasir@gmail.com¹, nufninuctrina@gmail.com², herlinabanfatin78@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa, dan bisa di lihat bahwa keberhasilan seorang guru bisa di ukur dari keberhasilan siswanya serta memiliki karakter yang baik, dimana sikap dan tindakannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen selain mengajar ia juga mendidik dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Menurut Doni Koesoema A. dalam bukunya Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger mengatakan bahwa Guru menjadi teman, sahabat, pengajar, rekan kerja, pendamping, orang tua, dan semua kemampuan individu yang memungkinkan proses belajar di sekolah berjalan dengan baik di dalam kelas. Pendidikan Agama Kristen merupakan wadah pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik agar kelak mereka menjadi pribadi yang berkarakter Kristen yang mampu menyuarakan kebenaran Tuhan di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Siswa.

ABSTRACT

In the world of education, teachers play a crucial role in shaping students' character. A teacher's success can be measured by the success of their students, as well as by their positive character, where their attitudes and actions align with God's will. In this regard, Christian Religious Education teachers, in addition to teaching, also educate and shape their students' character. According to Doni Koesoema A., in his book "Character Education in the Age of the Crazy," teachers are friends, companions, instructors, colleagues, mentors, parents, and all the individual abilities that enable the learning process in the classroom. Christian Religious Education is a forum for character formation and training of students so that they will become individuals with Christian character who are able to represent God's truth amidst the various challenges they face.

Keywords: Education, Character, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari ajaran Alkitab. Melalui proses pembelajaran PAK, siswa diajak untuk mengenal Tuhan, memahami nilai kasih, kejujuran, pengampunan, dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK berfungsi sebagai sarana pembinaan iman sekaligus pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus. Pada masa ini, siswa mengalami perkembangan yang signifikan baik secara kognitif, afektif, maupun moral, sehingga memerlukan bimbingan yang terarah agar mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan perkembangan zaman. Fenomena menurunnya nilai-nilai moral, seperti kurangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, menunjukkan perlunya peran pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Kristen dalam konteks pendidikan menengah menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga

dari segi moral dan karakter. Pada jenjang sekolah menengah, siswa berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan arah kepribadian, sikap, dan nilai-nilai hidup yang akan mereka pegang di masa depan. Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku remaja, seperti menurunnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari Alkitab. PAK tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih, keadilan, kejujuran, kerendahan hati, serta tanggung jawab sebagai wujud iman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, PAK diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kristiani yang membentuk karakter siswa secara utuh, baik dalam relasi dengan Tuhan, sesama, maupun lingkungan. Di lingkungan sekolah menengah, peran Pendidikan Agama Kristen menjadi semakin relevan karena siswa sedang mencari jati diri dan mudah dipengaruhi oleh berbagai nilai yang bertentangan dengan ajaran iman Kristen. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing rohani yang membantu siswa memahami serta menghidupi nilai-nilai Kristen dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, PAK diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendampingi setiap peserta didik secara baik, serta Guru menjadi teladan mulai dari sikap, tutur kata, tindakan serta bahasa tubuh, juga gaya hidup. Diman yang dicerminkan lewat gerak tubuh dan berperilaku jujur rasa tanggung jawab dan kasih terhadap sesama. Guru menggunakan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran seperti kejujuran dan kesopanan dan juga kasih setia. Guru mengajak siswa kembali berperilaku dalam dunia pendidikan menilai siswa dalam bertindak dalam kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

bentuk dari ketaatan pada perintah Tuhan dan selain itu juga dapat menaladani karakter kristus.

a) Nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK nilai religious merupakan nilai yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan toleran terhadap setiap pelaksanaan ibadah atau hari raya agama lain, serta menajalin hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk itu dapat dilihat dari hasil jawaban informan pada tabel dibawah. (FS, diwawancarai 16 April 2022) (DT, 23 April 2022). (SF, diwawancarai 04 Mei 2022) "Berdoa, beribadah, hidup rukun, rendah hati, mandiri dan saling menghormati. (JB, 18 April 2022), Nilai-nilai karkater yang ditanamkannya adalah guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu memiliki nilai kemanusiaan dan religius. Contohnya menghargai sesama, tekun belajar, teruma jadikan Yesus sebagai sosok yang memiliki karakter yang baik.

Dari jawaban diatas merupakan hasil jawaban dari informan tentang, nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK, dilihat pada hasil informan dalam memberikan jawaban dari 3 informan sama sedangkan 1 jawaban yang berbeda dengan yang lainnya. Diketahui jawaban dari (FS+DT+SF) menunjukan bahwa nilai-nilai

karakter religious yang ditanamkan dalam pembelajaran PAK sangatlah penting karena nilai inilah yang tekandung menjadi pendukung bagi karakter, sehingga salah satu bagian terpenting yaitu dengan melakukan ibadah maka dapat menjadi pedoman pembentukan karakter religious. Sedangkan yang dijawab oleh JB sendiri adalah nilai karakter kristiani yang dapat di lihat dari sumber utama baik karakter, dan cara dalam pelayanan dapat diteladani dari karakter Tuhan Yesus. Oleh karena itu dapat dikatakan pada indikator ini adalah bagian terpenting dalam kehidupan seseorang khususnya bagi guru PAK dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan Tuhan.

b) Wujud konkrit pengembangan nilai-nilai karakter jujur yang dikembangkan pada kegiatan di luar kelas

Karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Menjadi guru PAK perlu memiliki karakter jujur dalam bertanggung jawab agar menjadi contoh bagi siswa ini adalah hal yang menjadi wujud konkrit. Karakter jujur adalah bagian yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dari hal tersebut maka dapat dilihat jawaban dari setiap informan pada jawaban. (FS, diwawancarai 16 April 2022, kemudian (DT, 23 April 2022), sedangkan (SF, diwawancarai 04 Mei 2022). "Melakukan kegiatan atau pembelajaran out door sangat efektif dimana siswa dapat memberikan satu contoh perilaku jujur dilingkungan sekolah". (JB, 18 April 2022)," Bentuk wujud dari kejujuran diluar kelas contohnya ketika siswa diberitanggung jawab untuk pembersihan lingkungan sekolah, lalu dalam pelaporan hasil.

Dari beberapa jawaban informan diatas menunjukkan bahwa 3 informan memiliki jawaban yang sama dan 1 informan yang berbedasungguhnya dari jawaban dari (FS + DT+ SF) yaitu dengan adanya melakukan kegiatan atau pembelajaran out door sangat efektif dimana siswa dapat memberikan satu contoh perilaku jujur dilingkungan sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa wujud konkrit yang dapat di kembangkan pada nilai-nilai karakter jujur di luar kelas adalah bagain dari kegiatan ekstrakurikuler hal ini agar dapat melihat karakter jujur.

c) Penanaman nilai disiplin dalam membentuk karakter.

Membentuk karakter disiplin adalah salah satu tugas guru PAK untuk memberi konsekuensi bagi siswa sebagai penanaman nilai kedisiplinan. Disiplin bertujuan untuk menjadikan karakter yang bertindak sesuai dengan aturan aturan yang berlaku serta menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (FSP, 16 April 2022), kemudian (JB.18 April 2022), dan jawaban yang sama pula oleh (DT.23 April 2022), selanjutnya jawaban yang sama juga oleh (SF,04 Mei 2022) "Sebagai seorang pendidik selalu mengajarkan siswa agar masuk sekolah tepat waktu, tata tertib dalam kelas/diluar kelas, disiplin berpakaian, kehadiran, mengerjakan PR". Berdasarkan jawaban tersebut diatas maka dapat dilihat jawaban dari 4 informan menyatakan pendapat yang sama bahwa penanaman nilai disiplin dalam membentuk karakter yaitu mengajarkan kedisiplinan. Hal ini tidak mudah bagi seorang guru PAK untuk mengajarkan tentang kedisiplinan tentu perlu penegasan yang konsisten sehingga mencapai harapan.

d) Bentuk tanggung jawab yang diberikan pada siswa

Dalam upaya penerapan karakter tanggung jawab pada siswa agar sikap dan perilaku menjadi pribadi yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan atau alam sosial dan budaya negara dan Tuhan Yang Maha esa. Maka ada bentuk-bentuk tanggung jawab yang dapat di berikan pada siswa agar dapat membiasakan diri untuk terbiasa dalam tugas pada diri sendiri

agar memiliki karakter yang bisa menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Dari hal tersebut dapat dilihat dari jawaban informan dibawah ini.

(FS, 16 april 2022), kemudian (SF, 04 mei 2022), dan juga informan (JB, 18 april 2022), (DT, 23 april 2022) "Masuk sekolah tepat waktu,tidak bolos ketika pelajaran, mengerjakan semua tugas, tidak menyontek dan Bertanggung jawab sebagai piket kebersihan kelas maupun diluar dan lain-lain". Hasil dari kutipan jawaban diatas maka dapat dilihat jawaban informan sama dalam memberikan pendapat tentang bentuk tanggung jawab yang diberikan pada siswa sehingga dapat diketahui dari 4 informan memiliki pendapat yang sama. Yaitu masuk sekolah tepat waktu,tidak bolos ketika pelajaran, mengerjakan semua tugas,tidak menyontek dan dapat bertanggung jawab sebagai piket kebersihan kelas maupun diluar dan lain-lain. Serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Tentu tidak mudah untuk dilakukan tetapi jika dibiasakan diri secara terus-menerus maka terbiasa dengan tanggung jawab yang besar ketika dipercayakan oleh pihak lain. Oleh karena itu sebagai guru PAK tentu memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam hal bertanggung jawab. Untuk itulah bentuk-bentuk tanggung jawab yang dapat ditanamkan pada siswa dapat menjadikan pribadi yang berkarakter baik dalam hal menerima tanggung jawab.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus melalui FirmanNya, agar mereka boleh bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dalam kehidupan sehari-hari dengan pertolongan roh Kudus (Telaumbanua, 2018). Pendidik perlu mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dengan meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi komputerisasi untuk efektivitas pembelajaran bagi peserta didik yang bersifat native-digital (Harmadi & Jatmiko, 2020).

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari jawaban dan pengakuan para informan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan tanggung jawab dalam membentuk kerohanian dan apa yang harus dilakukan sehingga dapat dipertanggung jawabkan dalam mendidik secara rohani. Maka semua guru PAK di SMAK-Kupang memiliki visi dan misi yang sama untuk melakukan ibadah rutin yaitu buka dan tutup ushuh, selain itu juga memberikan tugas pada siswa untuk bisa memimpin ibadah agar siswa dapat mengembangkan kerohaniannya.

Melihat pada peran Guru Pendidikan Agama Kristen diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu memahami secara pribadi bahwa peran yang diemban untuk mendidik dan membimbing siswa itu adalah bagian dari tanggung jawab yang Tuhan anugerahkan sebagai alat Tuhan dalam dunia untuk dapat memberitakan kabar baik agar menjadikan kabar baik sebagai pedoman dalam hidup.

a) Membentuk kerohanian

Kerohanian perlu adanya pendidik yang siap melayani siswa tentunya pada generasi ini perlu sikap yang penuh kesabaran dan teguh dalam iman percaya agar dapat memiliki potensi dalam membimbing pertumbuhan kerohanian siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbuat baik dan belajar mengasihi sesama sebagai bentuk nyata dari beribadah sebab salah satu tugas Guru Agama Kristen adalah membentuk kerohanian manusia. Pendidik Agama Kristen sangat penting dalam mendidik generasi pada zaman saat ini untuk memiliki iman yang teguh dan menjadi pribadi yang dewasa dalam kristus agar tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dalam beteknologi.

Dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa tanggapan informan dalam menanggapi kerohanian adalah salah satu bentuk nyata agar dapat membentuk kerohanian selain memberikan pelajaran ada juga pemberian tugas pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada sehingga tugas yang ada dapat membangun kerohanian siswa agar semakin bertumbuh dewasa dalam mengerti akan perintah Tuhan dalam Alkitab maka siswa diberikan tugas individu.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa membentuk kerohanian tidak mudah bagi seorang Guru Agama Kristen memiliki kepribadian yang takut akan Tuhan sehingga dapat menjaditeladan bagi siswa. Kemudian dari pada itu membentuk kerohanian siswa perlu bentuk atau proses yang nyata dalam bertindak agar siswa dapat memiliki motivasi untuk de wasa dalam iman ditengah-tengah dunia saat ini dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern.

b) Membentuk karakter

Perubahan zaman yang ditandai kehilangan moral baik dan menimbulkan karakter buruk pada generasi penerus sehingga perkembangan teknologi saat ini sebagai gaya hidup tidak disadari dapat merubah karakter anak-anak Kristen.

Karakter ini sangat erat berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia karena karakter ini yang sangat berpengaruh dalam pembeda antar manusia yang satu dengan yang lainnya baik itu lewat sikap.perilak. proses pembentukan karakter ini pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada sejak lahir, dan lingkungan tempat tinggal ini menjadi faktor utama yang dapat memapengaruhi karakter. Nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya adalah: Religius, jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, tangguh, peduli, dan lain sebagainya (Muchtar & Suryani, 2019).

Ungkapan informan mengenai membentuk karakter yaitu menanamkan kebiasaan disiplin bagi siswa di SMAK-Kupang agar terhiasa sehingga dengan seiring herjalannya waktu tentunta karakter akan berubah secara pelahan-lahan. Salah satu strategi yang dipakai oleh Guru PAK dalam membentuk karakter siswa ialah menjadikan Yesus Kristus sebagai salah satu sosok teladan.

Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi dapat menimbulkan karakter yang burk bagi generasi saat ini diamana teknologi adalah salah satu alat yang dipergunakan sesuai dengan fungsinya maka akan mendatangkan hal-hal positif sedangkan jika digunakan tidak tekontrol dalam hal ini akan menimbulkan hal negatif bagi pengguna. Sehingga dapat mempengaruhi moral/karakter seseorang. Hal tersebut merupakan tugas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa pada generasi millenial.

c) Nilai-nilai karakter kristiani

Nilai-nilai karakter kristiani merupakan tingkah laku yang sependapat pada sistem tata susila dan seseorang berperilaku buruk apabila ulah kelakuan hidupnya tidak sependapat dengan tata susila yang ada. Adapun karakter Kristus yang penting untuk dimiliki oleh semua ras/ atau semua orang percaya yakni karakter yang bergabung dengan nilai dirinya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial.peduli lingkungan dan tanggung jawab.

(Suhadi & Arifianto, 2020) menambahkan bahwa pemimpin kristen harus mampu membawa perubahan pemahaman pada literasi dalam era milenial dan dunia digital dan kecepatan teknologi informasi pemimpin Kristen memiliki peran yang ambil andil dalam kemajuan pengembangan melalui literasi.

Hasil penelitian dapat diketahui dari setiap jawaban informan dapat dijelaskan bahwa makna kepedulian sosial dimana nilai-nilai karakter dalam ajaran Kristen memang sangat penting dan jadikan Yesus sang guru agung sebagai teladan yaitu mengasihi sesama. Karakter Kristus diungkapkan dalam galatia pasal 5 ayat 22-23 (buah roh) yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tentu memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam hal menanamkan nilai-nilai kristiani pada siswa. Untuk itulah bentuk-bentuk dari nilai-nilai yang ada dapat di pada siswa generasi penerus bangsa dapat menjadikan pribadi yang berkarakter baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan gereja.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama kristen, membantu para siswa untuk belajar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus melalui Alkitab, dan bertumbuh dewasa dalam mengenal akan perintah Tuhan dan hidup meneladani karakter tokoh-tokoh Alkitab. Nilai-nilai karakter kristiani, ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kerohanian dan karakter. Pertama, tentang membentuk kerohanian mengalami sifat acuh tak acuh dengan kegiatan pembinaan kerohanian. Membentuk secara berulang-ulang kurang percaya diri, kelemahan mental, dan karakter yang berbeda-beda dalam merespon tentang kerohanian, Mengalami kelalaian dalam mengontrol saat ibadah berlangsung dan tingkat kehadiran sangat minim dan memprihatinkan, dari jumlah keseluruhan. Kedua, Guru PAK tentang pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang mendidik agar dari hasil didikan harapan terbesar adalah memiliki moral yang baik. Kelebihan dan kekurangan dari generasi millennial, generasi millennial menjadi sorotan bagi bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran lebih mudah (Instan) lebih nyaman ketika di tempat yang memiliki wifi". Hasil menunjukkan bahwa generasi millennial lebih banyak menggunakan waktunya aktif dalam media social. Karena siswa lebih aktif di media sosial dibanding belajar. Media sosial tidak dipergunakan dengan tepat, maka menimbulkan hasil yang buruk, kemudian lebih mudah untuk memperoleh pelajaran secara instan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1 SE-Articles), 20-30. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/J-CEKI/article/view/15>
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL Education*, 1(1). *DIDACHE: of Christian Journal* <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73> 25-38.
- Darman. (2007). Cetakan II" Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62-74 <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edur Jurnal Pendidikan*, 32), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mumpuni, A. (2018). Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Teks Kurikulum. Deepublish Publisher.
- Purwoto, P. (2021). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45-57. [hitne-//doi.org/1051615huulil A](https://doi.org/10.511615huulilA).